

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manajemen mutu merupakan sarana yang memungkinkan untuk digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki sistem pendidikan. Dewasa ini berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh banyak pihak, baik dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat. Upaya-upaya tersebut dilandasi oleh suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal demi kemajuan masyarakat dan bangsa.

Sejalan dengan otonomi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (pasal 50 ayat 2) menyebutkan : 1) Pemerintah menentukan kebijakan nasional dan standar nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan, 2) Pemerintah daerah provinsi melakukan koordinasi penyelenggaraan pendidikan, pengembangan tenaga kependidikan dan evaluasinya, 3) Pemerintah kabupaten/kota mengelola pendidikan dasar dan menengah serta satuan pendidikan yang berbasis keunggulan lokal (Anonim, 2011: 17).

Rendahnya mutu pendidikan terkait dengan kebijakan yang dipakai oleh pemerintah selama ini dalam membangun pendidikan, yang lebih menekankan pada dimensi struktural dengan pendekatan *input-output*. Pemerintah berkeyakinan bahwa dengan meningkatkan pola penerapan manajemen

mutu terpadu dengan pengelolaan *input* secara maksimal maka dengan sendirinya akan dapat meningkatkan mutu *output* yang diharapkan lebih baik. Proses pendidikan dengan pendekatan *input-output* yang bersifat makro tersebut kurang memperhatikan aspek yang bersifat mikro, hal ini seperti yang terjadi di sekolah terutama pada SMP Negeri 4 Pacitan. Dengan kata lain, dalam membangun pendidikan, selain memakai pendekatan makro juga perlu memperhatikan pendekatan mikro yaitu dengan memberikan fokus secara luas pada institusi sekolah yang berkenaan dengan kondisi keseluruhan sekolah seperti dikembangkannya pengelolaan sekolah dengan manajemen mutu terpadu pada SMP Negeri 4 Pacitan.

Konsep pengelolaan manajemen sekolah merupakan sasaran yang harus dicapai, karena itu semua sumberdaya sekolah harus dikelola sedemikian rupa secara terarah dan terpadu sesuai dengan fungsi masing-masing dalam sekolah. Dengan demikian dalam proses manajemen terdapat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan dari manajemen adalah melakukan: 1) perencanaan (*planning*), 2) pengorganisasian (*organizing*), 3) kepemimpinan (*leading*), dan 4) pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Rohiat, 2008:2).

Dari keempat fungsi manajemen tersebut dapat dilakukan dan dikembangkan dalam memberdayakan sekolah secara efektif, terutama dalam menyusun perencanaan yang dilakukan oleh sekolah SMP Negeri 4 Pacitan terutama dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan.

Salah satu persoalan dalam pengelolaan pendidikan yang sedang dihadapi oleh SMP Negeri 4 Pacitan adalah: 1) Pengelolaan untuk standar proses yang meliputi: perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran belum maksimal dilaksanakan dengan baik, 2) Pengelolaan untuk standar tenaga pendidik dan kependidikan tenaga yang ada belum maksimal.

Dari salah satu persoalan pendidikan tersebut diatas pada jenjang dan satuan pendidikan di SMP Negeri 4 Pacitan, berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan pendidikan tersebut, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan sekaligus meningkatkan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, indikator mutu pendidikan pada SMP Negeri 4 Pacitan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Oleh karena itu, konsep strategi pengelolaan yang komprehensif sebaiknya memandang sasaran, kebijakan dan rencana tindakan sebagai suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dan pelaksanaannya bersifat dinamis. Untuk itu manajemen memegang peranan penting dalam penentuan perencanaan dan tindakan yang harus diambil sekolah (Iwan P, 2006: 14).

Secara fungsional, pendidikan pada dasarnya ditujukan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun secara kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa maupun antar bangsa. Bagi pemeluk agama, masa depan mencakup

kehidupan di dunia dan pandangan tentang kehidupan hari kemudian yang bahagia. Namun saat ini dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas, atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi pada proyek. Akibatnya, seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Mereka terus mempertanyakan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, politik, sosial, dan budaya.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan model pengelolaan sekolah dengan memberikan kewenangan yang lebih besar pada tingkat sekolah untuk mengelola sekolahnya sendiri secara langsung, dengan adanya kewenangan yang besar tersebut maka sekolah memiliki otonomi, tanggung jawab, dan partisipasi dalam menentukan program-program sekolah (Nurkolis, 2003 : 12).

Bertolak dari asumsi bahwa *life is education and education is life* dalam arti pendidikan sebagai persoalan hidup dan kehidupan maka diskursus seputar pendidikan merupakan salah satu topik yang selalu menarik. Setidaknya ada dua alasan yang dapat diidentifikasi sehingga pendidikan tetap *up to date* untuk dikaji. Pertama, kebutuhan akan pendidikan memang pada hakikatnya krusial karena bertautan langsung dengan ranah hidup dan kehidupan manusia. Membicarakan pendidikan berarti berbicara kebutuhan primer manusia. Kedua, pendidikan juga merupakan wahana strategis bagi upaya perbaikan mutu kehidupan manusia, yang ditandai dengan

meningkatnya level kesejahteraan, menurunnya derajat kemiskinan dan terbukanya berbagai alternatif opsi dan peluang mengaktualisasikan diri di masa depan.

Dalam tataran nilai, pendidikan mempunyai peran penting sebagai pendorong individu dan warga masyarakat untuk meraih *progresivitas* pada semua lini tatanan kehidupan. Di samping itu, pendidikan dapat menjadi determinan penting bagi proses transformasi personal maupun sosial. Dan sesungguhnya inilah idealisme pendidikan yang mensyaratkan adanya pemberdayaan pendidikan pada masyarakat luas, namun demikian dalam tataran ideal, pergeseran paradigma yang awalnya memandang lembaga pendidikan sebagai lembaga sosial, kini dipandang sebagai suatu lahan bisnis basah yang mengindikasikan perlunya perubahan pengelolaan.

Dalam melaksanakan pola penerapan manajemen mutu terpadu sekolah dituntut untuk senantiasa belajar dan mendapatkan informasi baru tentang pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan dalam mendapatkan informasi dan menerapkan ide-ide baru (inovasi) disekolah, untuk melakukan reformasi sejalan dengan perubahan masyarakat dan perkembangan zaman. Untuk kepentingan tersebut, diperlukan berbagai sumber belajar bagi guru dan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah efektif, efisien, mandiri, produktif dan akuntabel (Mulyasa, 2011: 12).

Dengan demikian manajemen mutu pendidikan merupakan suatu metode peningkatan mutu pendidikan yang merupakan suatu metode peningkatan mutu bertumpu pada lembaga SMP Negeri 4 Pacitan dengan

mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif serta pemberdayaan semua komponen lembaga yang ada di SMP Negeri 4 Pacitan untuk secara bersinambungan meningkatkan kapasitas kemampuan sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Efektivitas dalam pola penerapan manajemen mutu, implementasi dan perencanaannya dijabarkan dalam Visi, Misi dan tujuan sekolah SMP Negeri 4 Pacitan. Semua sumber daya yang dimiliki sekolah dapat diorganisasikan secara langsung oleh sekolah, yang selanjutnya dilaksanakan secara komprehensif oleh semua elemen sekolah dan pada akhirnya menghasilkan output yang memiliki kompetensi yang dihandalkan. Bagian manajemen strategi dan mutu terpadu dalam mengelola sekolah tidak terlepas dari strategi pengelolaan sistem pendidikan secara keseluruhan dan berorientasi kepada usaha peningkatan mutu. Dalam hal ini SMP Negeri 4 Pacitan merupakan sekolah menengah pertama dan menghasilkan tenaga lulusan yang mampu bersaing dengan sekolah lain, maka pengembangan pendidikan berorientasi pada sistem penjaminan mutu. *Total Quality Management (TQM)* merupakan bagaian perluasan dan pengembangan dari jaminan mutu (Edward, 2011:59) .

Manajemen tenaga kependidikan di sekolah yang mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien guna mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan maka perlu memiliki kompetensi. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik,

perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan. Dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007, guru pada SMP/Mts/ sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik minimum diploma empat (D4) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi (Anonim, 2011:103) .

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas dan memperhatikan bahwa efektivitas yang dimiliki SMP Negeri 4 Pacitan merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam menggerakkan pembangunan sekolah secara efektif terutama dalam melaksanakan standar proses guru senantiasa memberikan keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan potensi dan kreatifitas dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan PP Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, bahwa standar proses berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Sedangkan untuk standar tenaga pendidik dan kependidikan dengan

mengembangkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (I. Wayan, 2010: 325). Sejalan dengan hal tersebut, maka pada SMP Negeri 4 Pacitan telah mangacu pada PP tersebut terutama dalam melaksanakan standar proses dan tenaga pendidik dan kependidikan sehingga kami dapat mengangkat permasalahan yang dapat diungkap di SMP Negeri 4 Pacitan adalah bagaimana pola penerapan manajemen mutu terpadu melalui standar proses dan standar tenaga pendidik dan kependidikan . Peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang pola penerapan manajemen mutu terpadu melalui standar proses dan standar tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 4 Pacitan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian ini terfokus pada bagaimana “Pola Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Dalam Standar Proses dan Standar Tenaga Pendidik Dan Kependidikan di SMP 4 Pacitan ”, adapun sub fokus terdiri dari:

1. Bagaimana karakteristik manajemen mutu terpadu dalam standar proses di SMP Negeri 4 Pacitan?
2. Bagaimana karakteristik pelaksanaan manajemen mutu terpadu dalam standar tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 4 Pacitan ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan rinci tentang pola penerapan manajemen mutu terpadu melalui standar proses dan standar

tenaga pendidik dan kependidikan di SMP 4 Pacitan . Sedangkan secara khusus penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui karakteristik manajemen mutu terpadu dalam standar proses di SMP Negeri 4 Pacitan.
2. Untuk mengetahui karakteristik pelaksanaan manajemen mutu terpadu dalam standar tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 4 Pacitan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, yaitu:
 - a. Sebagai pengembangan teori-teori ilmu manajemen sekolah khususnya dalam pola penerapan manajemen mutu terpadu.
 - b. Sebagai masukan dalam mengetahui faktor pendukung dalam pelaksanaan pola penerapan manajemen mutu terpadu sehingga dapat berguna kemajuan pendidikan masa depan.
 - c. Sebagai referensi untuk mengetahui penghambat pola penerapan manajemen mutu terpadu sehingga dapat memperbaiki kualitas pendidikan dalam pengelolaan sekolah.
2. Manfaat Praktis bahwa :
 - a. Bagi kepala sekolah
Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan pola pembelajaran yang diharapkan mampu

meningkatkan pola penerapan manajemen mutu terpadu dalam sekolah yang dipimpinnya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini sebagai masukan dalam rangka motivasi diri dan pengembangan diri untuk meningkatkan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan yang diharapkan dapat terwujud.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini sebagai pengelolaan pola penerapan manajemen pembelajaran yang sesuai dengan standar maka penelitian ini diharapkan meningkatkan kreatif dan prestasi belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian memberikan wawasan yang lebih luas tentang pola penerapan manajemen mutu terpadu, serta langkah perbaikannya sehingga peneliti dapat mengetahui langsung dan sekaligus mendapat kesempatan aplikasi manajemen mutu terpadu yang di sekolah.

E. Definisi Istilah

1. Manajemen

Manajemen sekolah merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai filosofi tinggi guna mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Pada hakekatnya upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja sekolah dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan, baik tujuan nasional maupun lokal institusional. Keberhasilan pencapaian tersebut akan tampak

dari beberapa faktor sebagai indikator kinerja yang berhasil dicapai oleh sekolah. Pengelolaan adalah dalam bahasa Inggris diistilahkan sebagai *Management*, yang berarti istilah pengelolaan identik dengan manajemen.

Pengertian pengelolaan atau manajemen pada umumnya yaitu kegiatan-kegiatan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah pengelolaan diartikan dengan “penyelenggaraan, pengurusan”.

2. Mutu Terpadu

Suatu falsafah perbaikan berkelanjutan yang dapat menyediakan lembaga pendidikan apapun dengan seperangkat alat praktis untuk memenuhi dan melampaui kebutuhan, keinginan dan harapan masa datang para pemakai.

Achmad Sanusi (1990) memandang dimensi-dimensi mutu pendidikan itu meliputi: mutu hasil belajar, mutu mengajar, dan mutu bahan kajian dan pelajaran. Dan atau dapat pula ditambah dengan mutu fasilitas pendukung mengajar-belajar.

3. Standar Proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan

proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran.

4. Standar tenaga pendidik dan kependidikan

Merupakan kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan, guru pada SMP/Mts/ sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik minimum diploma empat (D4) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.